

**PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS ILMU SOSIAL PROFETIK
BAGI GURU-GURU MGMP IPS KABUPATEN SLEMAN**



DIUSULKAN OLEH :

Dr. Nasiwan, M.Si

Sudrajat, M.Pd

Agustina Tri Wijayanti, M.Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Seiring dengan perkembangan pemikiran dan permasalahan yang dihadapi oleh manusia, ilmu sosial berkembang sangat dinamis terutama di Negara yang tradisi berpikirnya telah mapan. Wacana pengetahuan non barat yang dominan menyebabkan munculnya kesadaran baru di masyarakat dunia ketiga untuk bersikap kritis pada pengetahuan barat dan selanjutnya memunculkan upaya Indigenisasi Ilmu Sosial termasuk di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan ilmu sosial di Indonesia pada umumnya, maka tidak juga mengherankan bila yang dipelajari baik oleh siswa maupun mahasiswa di berbagai sekolah di Indonesia tidak mengadopsi teori ilmu sosial barat tetapi sudah beralih pada teori berbasis kearifan lokal. Untuk membangun siswa yang memiliki karakter kreatif yang tidak hanya mengikuti teori barat, maka setidaknya perlu adanya upaya sistematis untuk membangun kurikulum bervisi keindonesiaan melalui penataan ulang pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penataan pelaksanaan pendidikan terutama kurikulum diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten. Pengembangan kurikulum tahun ajaran 2013/2014 mulai diimplementasikan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter melalui pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan siswa mampu secara

mandiri meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran secara mandiri dan profesional melalui pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis ilmu social profetik dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Permasalahan di lapangan adalah ketidaksiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berbasis ilmu social profetik menjadi kendala yang sangat berarti baik pada penerapan kurikulum di SMP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru perlu disiapkan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan Ilmu social profetik yang berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS yang pada dasarnya mempelajari fenomena sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga perlu pemikiran yang kritis dalam rangka untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kegiatan pelatihan pengembangan RPP berbasis ilmu social profetik ini dimaksudkan untuk membekali guru IPS SMP yang tergabung dalam MGMP IPS Kabupaten Sleman berupa ketrampilan dan pengetahuan tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis ilmu social profetik. Telah adanya komunikasi antar guru IPS di wilayah Kabupaten Sleman turut menjadi pertimbangan dan faktor pendorong kemudahan pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan, karena mereka dapat membuat RPP secara

bersama sama dan mempergunakan hasil kerja mereka di dalam proses pembelajaran. Dipilihnya Kabupaten Sleman sebagai lokasi pengabdian dengan pertimbangan guru-guru IPS SMP di wilayah tersebut potensial untuk mengembangkan ilmu sosial profetik yang berdasar pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat.

Maka dari itu, penting untuk dilaksanakan pelatihan bagi guru-guru IPS di Sleman terkait dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis ilmu social profetik dan kearifan lokal. Harapannya melalui pelatihan ini akan sukses dan guru dapat mengimplementasikan hasil pelatihan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, serta guru dapat terus berinovasi dalam pembelajaran mulai dari perencanaan (membuat perangkat RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga akan mampu meningkatkan mutu dirinya sesuai dengan tuntutan guru yang profesional, sebagaimana tuntutan UU Guru dan Dosen.

B. Tinjauan Pustaka

a. Konsepsi Ilmu Sosial Profetik

Persoalan serius yang dihadapi ilmuwan sosial di Indonesia adalah bagaimana menghadirkan ilmu sosial yang mampu melakukan transformasi, hal ini dikarenakan ilmu sosial pada dekade ini masih mengalami kemandekan. Ilmu social yang dibutuhkan adalah bukan hanya mampu menjelaskan fenomena social namun juga menstranformasikan fenomena social tersebut, kearah mana transformasi dilakukan, untuk apa dan oleh siapa? Menurut refleksi Kuntowijoyo

dalam menghadapi persoalan ini ilmu social akademis dan ilmu social kritism belum bisa memberikan jawaban yang jelas (Kuntowijoyo, 2006: 86, AM Saefudin, 2006: 39 – 49).

Dengan Ilmu Sosial Profetik akan dilakukan orientasi terhadap epistemologi yaitu orientasi terhadap *mode of thought* dan *mode of inquiry*, bahwa sumber ilmu pengetahuan itu tidak hanya dari rasio dan empiric tetapi juga dari wahyu. Dengan gagasan ilmu social profetik ilmuwan sosial muslim tidak perlu terlalu khawatir yang berlebih terhadap dominasi ilmu social barat di dalam proses *theory building* (AM Saefudin, 1993: 23-46). Dalam pandangan ilmu social profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo berpandangan bahwa teks suci Al-Qur'an dapat diposisikan sebagai nilai/norma yang kemudian diturunkan menjadi *grand theory*, *middle theory*, sampai ke praxis.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmu social profetik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menganal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah berdasarkan kearifan lokal. Pendekatan ilmu social profetik juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran yang berlangsung mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Kondisi pembelajaran menggunakan pendekatan ilmu social profetik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab. Proses pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analitis (diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal saja). Kondisi pembelajaran yang demikian pada akhirnya akan menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa guru perlu merancang dan menyiapkan perangkat pembelajaran melalui RPP yang berbasis Ilmu Sosial Profetik dan Kearifan Lokal di SMP Kabupaten Sleman. Permasalahan yang muncul dalam implementasi pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Kurangnya kesiapan guru untuk menerapkan pendekatan ilmu sosial profetik dan kearifan lokal dalam pembelajaran di SMP Kabupaten Sleman, kurang adanya sarana prasarana yang mendukung, kurangnya pemahaman guru tentang langkah-langkah pembelajaran berbasis ilmu social profetik.

Dari identifikasi masalah yang ditemukan, maka tim pengabdian merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana menjadikan proses pembelajaran IPS di SMP menjadi menarik dan menyenangkan?

2. Bagaimana cara memperbaharui perangkat RPP IPS di SMP Kabupaten Sleman berbasis ilmu sosial profetik?
3. Bagaimana memberikan keterampilan dan pengetahuan pembuatan RPP IPS berbasis ilmu sosial profetik di SMP?

D. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada guru-guru IPS di SMP Kabupaten Sleman.
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan dan pengembangan RPP berbasis ilmu sosial profetik bagi guru IPS SMP Kabupaten Sleman.
3. Membangkitkan kreativitas guru IPS untuk menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis ilmu sosial profetik.

E. Manfaat Kegiatan

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP Kabupaten Sleman.
2. Meningkatkan kompetensi pedagogis guru serta menambah pemahaman tentang pentingnya menyiapkan RPP berbasis ilmu sosial profetik dalam proses pembelajaran
3. Meningkatkan kemampuan guru IPS dalam merancang RPP berbasis ilmu sosial profetik.

BAB II

METODE KEGIATAN PENGABDIAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru bidang studi IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan MTs di wilayah Kabupaten Sleman, yang tergabung dalam MGMP IPS Kabupaten Sleman. Kelompok kerja guru ini mengadakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru antara lain: pelatihan, workshop, lokakarya, seminar dan lain-lain. Komunikasi antara MGMP IPS Kabupaten Sleman dengan Jurusan Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta telah terjalin dengan baik sehingga kegiatan ini dianggap sebagai kegiatan rutin bagi hubungan yang sinergis antara perguruan tinggi dengan institusi pengguna output khususnya sekolah. Guru-guru IPS MGMP Sleman juga sering mengadakan kegiatan ilmiah pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain yang menunjang profesionalitas mereka sebagai guru. Dalam hal ini dosen Jurusan Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta diundang dan dilibatkan sebagai narasumber.

Dalam kegiatan ini masing-masing sekolah mengirimkan satu orang wakilnya. Melalui perwakilan guru IPS yang terlibat dalam pelatihan pengembangan RPP berbasis ilmu social profetik ini dapat mempraktekan dan menyebarluaskan keterampilan yang mereka dapatkan kepada sesama guru IPS, guru bidang studi lain dan kepada siswanya. Dengan demikian

kegiatan ini memberikan dampak beruntun bagi pengembangan pengetahuan serta diseminasi keahlian kepada sesama guru.

B. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Agustus 2016. Pemilihan waktu didasarkan pada kegiatan MGMP yang secara rutin dilaksanakan pada hari Rabu pada minggu terakhir. Dengan menyesuaikan jadwal kegiatan MGMP maka tim pengabdian dapat memaksimalkan waktu karena guru sudah tidak mempunyai tugas untuk mengajar di kelas masing-masing.

Sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan di Ruang Cut Nyak Dien FIS UNY. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada aksesibilitas peserta (guru) dan tim pengabdian sebagai fasilitator dimana untuk saat ini MGMP IPS Kabupaten Sleman sedang mengalami perpindahan kepengurusan sehingga hal tersebut berdampak pada tempat MGMP yang sebelumnya bertempat di salah satu sekolah.

C. Metode Kegiatan PPM

Secara umum guru-guru SMP bidang studi IPS di Kabupaten Sleman telah mempunyai kompetensi yang memadai. Sebagian besar telah mempunyai sertifikat pendidik baik melalui jalur portofolio maupun kegiatan PLPG. Secara kedinasan, sebagian besar termasuk guru senior dengan pangkat pembina golongan IV dengan masa kerja lebih dari 25 tahun. Realita ini menggambarkan bahwa tim pengabdian harus mencari alternatif metode

pelaksanaan kegiatan yang sesuai bagi mereka. Tim pengabdian akhirnya memutuskan metode kegiatan pelaksanaan PPM sebagai berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab

Ceramah dilakukan sebagai salah satu bentuk pengenalan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada umumnya, bagaimana kegiatan ini nanti berjalan, dan hal apa yang bisa peserta dapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan dilakukan dipadu dengan tanya jawab sebagai salah satu alternatif mendekatkan diri antara pengabdian dengan peserta, sekaligus agar peserta semakin paham tentang apa yang nantinya akan diajarkan. Materi disampaikan oleh Woro S, M.Pd (perwakilan guru MGMP IPS Sleman) yang menyampaikan tentang struktur RPP terbaru, dan Dr. Nasiwan, M.Si menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran berbasis ilmu sosial profetik.

2. Demontrasi dan tutorial

Kegiatan demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan rancangan RPP terbaru yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran IPS bagaimana menyiapkan yang nantinya akan dipraktekkan dan merupakan inti dari kegiatan ini.

3. Praktek

Kegiatan praktek merupakan kegiatan menuangkan hasil tutorial dalam bentuk nyata, yaitu peserta dihadapkan pada praktek langsung, peserta juga diajarkan bagaimana membuat RPP berbasis ilmu social profetik

dengan membandingkan dengan RPP sebelumnya dan diintegrasikan pada nilai-nilai sosial profetik.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian didahului dengan *survey* untuk mengetahui prioritas dan kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Sebenarnya banyak hal yang diperlukan oleh guru di lapangan (sekolah), akan tetapi tim pengabdian akhirnya memutuskan untuk memenuhi harapan MGMP untuk memperoleh pelatihan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis ilmu sosial profetik. Beberapa manfaat pengembangan RPP berbasis ilmu sosial profetik diantaranya: (1) mudah dan dapat disiapkan oleh guru IPS secara langsung, (2) dapat digunakan secara individu, (3) biaya tidak mahal, (4) memiliki daya tarik dan inovasi dalam pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan bentuk kearifan lokal masyarakat di dalam RPP.

Pembuatan RPP berbasis ilmu social profetik di lingkungan pendidikan, khususnya sekolah tingkat SMP masih sedikit. Padahal RPP yang sudah disediakan belum disesuaikan dengan potensi serta kearifan lokal masyarakat sekitar, sehingga melalui pengembangan RPP berbasis pada ilmu sosial profetik harapannya guru mampu mengintegrasikan nilai budaya serta kearifan lokal masyarakat melalui pembelajaran IPS. Oleh karenanya tim pengabdian dari Jurusan Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan

kegiatan pelatihan penyusunan RPP berbasis ilmu sosial profetik bagi guru-guru IPS MGMP Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Setelah mengadakan koordinasi antar tim peneliti serta tim peneliti dengan MGMP Kabupaten Sleman, maka diputuskan kegiatan akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016, bertempat di Ruang Cut Nyak Dien FIS UNY, Yogyakarta. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB yang dibuka oleh Ketua Jurusan Pendidikan IPS. Tim pengabdian kemudian menyampaikan materi pelatihan sebagai berikut:

1. Urgensi Ilmu Sosial Profetik dalam pembelajaran IPS.
2. Penyusunan RPP terbaru sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

Muara dari penyampaian materi tersebut di atas adalah mendorong guru untuk dapat menyiapkan RPP berbasis ilmu sosial profetik dalam pembelajaran IPS. Selama ini, RPP yang dikembangkan belum mengintegrasikan ilmu sosial profetik diantara nilai-nilai budaya kearifan lokal masyarakat sehingga peserta didik kurang paham tentang potensi budaya yang ada di masyarakat. Harapannya setelah pelatihan ini guru dapat menyiapkan RPP berbasis ilmu sosial profetik dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Guru belum paham terkait dengan ilmu sosial profetik serta penerapannya di dalam pembelajaran IPS
2. Guru masih tahap penyesuaian dengan format RPP terbaru

Setelah mengikuti kegiatan ceramah dan tanya jawab, tim peneliti melanjutkan kegiatan dengan tutorial penyusunan RPP berbasis ilmu social profetik. Dalam kegiatan ini tim peneliti memandu dan memfasilitasi para guru dalam membuat RPP dengan format terbaru yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya kearifan lokal. Kegiatan diawali dengan ceramah dari 2 orang nara sumber yang menyampaikan tentang urgensi ilmu social profetik dalam pembelajaran serta format RPP terbaru sesuai dengan peraturan terbaru. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dari guru, mayoritas guru bertanya terkait dengan urgensi ilmu social profetik dalam pembelajaran. Karena bagi guru, istilah ilmu social profetik merupakan hal yang baru di dengar. Tapi melalui tutorial, permasalahan guru sudah mulai terpecahkan. Guru sudah mulai paham bagaimana menyusun RPP berbasis pada ilmu social profetik.

B. Pembahasan

Kegiatan pelatihan penyusunan RPP dirasakan mempunyai manfaat yang besar bagi guru IPS. Guru menyadari bahwa pembelajaran IPS harus disajikan dengan menarik sehingga penyusunan RPP IPS berbasis ilmu social profetik dapat disesuaikan dengan format terbaru.

Guru-guru sangat antusias dengan adanya pelatihan ini yang dibuktikan dengan banyaknya guru yang bertanya tentang ilmu social profetik seperti apa penerapannya di dalam pembelajaran. Mereka menanyakan apa saja hal-hal yang mereka hadapi ketika berusaha menyusun RPP IPS dengan format lama,

mulai dari kendala teknis sampai finansial dan waktu yang terbatas. Dalam hal ini tim pengabdian harus dapat memotivasi guru untuk berusaha menyusun RPP berbasis ilmu social profetik dengan efektif dan efisien. Tim MGMP juga memberikan sambutan yang sangat positif dimana mereka merasakan bahwa pelatihan tersebut akan memberikan manfaat bagi mereka dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kualitas mereka sebagai guru.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa hal yang mendukung kegiatan pelaksanaan antara lain:

1. Keinginan yang kuat dari guru IPS SMP Kabupaten Sleman untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sehingga bersedia mengikuti berbagai kegiatan pelatihan.
2. Pengurus MGMP IPS Kabupaten Sleman yang mempunyai komitmen untuk mengubah mentalitas guru untuk selalu terus belajar (prinsip belajar seumur hidup) sehingga membuka peluang terjadinya komunikasi yang efektif antara guru dengan akademisi.
3. Motivasi dan kemauan yang kuat dari guru dan dosen-dosen Jurusan Pendidikan IPS sehingga disela-sela kesibukan masing-masing masih memungkinkan dilaksanakannya kegiatan ini.
4. Sumber daya yang memadai terutama tim pengabdian yang mempunyai kompetensi baik serta menguasai bidangnya.

Di samping beberapa kelebihan di atas, ada hal-hal yang menghambat kegiatan pengabdian ini. Hambatan-hambatan yang ditemui umumnya

bersifat klasik sehingga tim pengabdian dan pengurus MGMP dapat menyiasati untuk mencari solusinya. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Terdapat beberapa guru yang tidak membawa peralatan (*laptop*) sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan tutorial dengan baik.
2. Masih kesulitan memahami tentang urgensi ilmu social profetik dalam pembelajaran IPS, yang selama ini belum pernah guru terapkan.
3. Guru masih pada tahap penyesuaian dari format RPP yang lama dengan format RPP yang terbaru, sehingga perlu waktu untuk menyiapkan guru memahami format RPP terbaru.
4. Waktu pelatihan yang terbatas, yaitu hanya kurang lebih 4 jam tutorial dan pelatihan sehingga ada beberapa pertanyaan dan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan tuntas. Hal ini bisa terjadi karena MGMP menggabungkan beberapa kegiatan dalam satu hari sehingga porsi waktu yang dimiliki oleh tim pengabdian sangat terbatas.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran merupakan sebuah seni *transfer* pengetahuan dari orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Proses pembelajaran menarik untuk dicermati karena tidak semudah yang kita bayangkan, pembelajaran memiliki sisi unik dan menantang untuk dicermati. Kita sering memandang remeh, memandang mudah proses pembelajaran, yang penting bisa bicara. Proses pembelajaran tidak hanya asal bicara, karena diperlukan suatu *skill* untuk mengolah proses pembelajaran sehingga menjadi menarik dan meningkatkan minat orang untuk memperhatikan.

Proses pembelajaran yang banyak digunakan dan diketahui oleh masyarakat luas adalah proses pembelajaran melalui penyiapan RPP. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran sudah sangat familier, semua bentuk pendidikan secara langsung maupun tidak langsung selalu menggunakan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan hakikat pendidikan sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu caranya adalah dengan pembelajaran.

Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis ilmu sosial profetik dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016 bertempat di ruang Cut Nyak Dien FIS UNY mulai pada pukul 08. 00 wib. Tim pengabdian kemudian menyampaikan materi pelatihan sebagai berikut:

1. Urgensi ilmu sosial profetik dalam pembelajaran IPS.
2. Penyusunan RPP sesuai dengan format terbaru.

Muara dari penyampaian materi tersebut di atas adalah mendorong guru untuk berusaha menyiapkan RPP berbasis ilmu sosial profetik dalam pembelajaran IPS. Kegiatan pelatihan meliputi ceramah, tanya jawab dan tutorial penyusunan RPP berbasis ilmu sosial profetik. Dalam kegiatan ini tim peneliti memandu dan memfasilitasi para guru dalam membuat RPP.

Meskipun hasilnya belum maksimal, akan tetapi sudah dianggap kemajuan apabila para guru sudah dapat membuat sendiri RPP IPS berbasis ilmu sosial profetik, yang harapannya akan terus dikembangkan di kemudian hari.

B. Saran

1. Sebaiknya kegiatan seperti ini ditindaklanjuti dengan pemantauan di lapangan apakah para guru sudah memahami benar tentang format RPP terbaru atau belum.
2. Sekolah menyelenggarakan kegiatan serupa sehingga semua guru mempunyai kemampuan untuk mengembangkan RPP berbasis ilmu sosial profetik dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Syed Farid, (2010). *Diskursus Alternatif dalam Ilmu Sosial Asia*, Yogyakarta: Mizan.
- Beilharz, Peter, (2003). *Teori-teori Sosial: Observasi kritis terhadap para filosof terkrmuka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bevaola Kusumasari & Quamrul Alam (2012). *Local Wisdom Based Disaster Recovery Models in Indonesia*, *Disaster Prevention and Management*, 21,3, 351-369.
- Bryman, A., (2004). *Sosial Research Methods*. Edisi kedua. Oxford Uni Press
- Effendi, S. (1996), *Membangun masrtabat manusia peranan ilmu-ilmu sosial dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam sebagai ilmu: epistemologi, metodologi, dan etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Leo Agung. (2015), *The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source*, *American International Journal of Social Sciences*, 4, 4, 51-58
- Masruri, S. (2005). *Humanitarianisme Soedjatmoko: Visi Kemanusiaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pilar Media
- Nasiwan, dkk. (2012). *Menuju Indigenisasi Ilmu Sosial Indonesia: sebuah atas penjajahan akademik*. Yogyakarta: FISTRANS Institute
- Said, Edward, 2010, *Orientalisme, Menggugat Hegemoni Barat dan Menundukkan Timur Sebagai Subjek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Singarimbun, M dan Effendy, S., 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujadi, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur tri dharma perguruan tinggi sebagai salah satu tugas dari tenaga akademik untuk melakukan diseminasi dari temuan dan keahlian untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karenanya kegiatan ini maha penting yang perlu ditingkatkan terus-menerus kualitas dan kuantitasnya.

Terkait dengan selesainya kegiatan PPM ini, maka tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Dekan FIS UNY yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan PPM
2. Ketua MGMP IPS Kabupaten Sleman yang telah menjalin kerjasama sinergis dengan Jurusan Pendidikan IPS sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik
3. Guru IPS se-Kabupaten Sleman yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias.

Tim pengabdian mengharapkan saran, kritik, dan masukan dari semua pihak agar ke depan kegiatan pengabdian yang kami lakukan semakin baik dan berkualitas. Semoga laporan ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Hormat Kami

Ketua Pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Landasan Teori	3
C. Identifikasi Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Kegiatan	8
F. Manfaat Kegiatan	9
BAB II METODE KEGIATAN PENGABDIAN	10
A. Khalayak Sasaran	10
B. Waktu dan Tempat	10
C. Metode Kegiatan PPM	11
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	13
A. Kegiatan PPM	13
B. Pembahasan	15
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	16
BAB IV PENUTUP	17
A. Simpulan	17
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

ABSTRAK

PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS ILMU SOSIAL PROFETIK BAGI GURU-GURU MGMP IPS KABUPATEN SLEMAN

Oleh: Nasiwan, Sudrajat, Agustina Tri Wijayanti

Salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran secara mandiri dan professional melalui pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis ilmu social profetik dalam pembelajaran IPS yang pada dasarnya mempelajari fenomena sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga perlu pemikiran yang kritis dalam rangka untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kegiatan pelatihan pengembangan RPP berbasis ilmu social profetik ini dimaksudkan untuk membekali guru IPS SMP yang tergabung dalam MGMP IPS Kabupaten Sleman berupa ketrampilan dan pengetahuan tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis ilmu social profetik. Telah adanya komunikasi antar guru IPS di wilayah Kabupaten Sleman turut menjadi pertimbangan dan faktor pendorong kemudahan pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan, karena mereka dapat membuat RPP secara bersama sama dan mempergunakan hasil kerja mereka di dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, pelatihan dan tutorial serta praktik menyusun RPP. Kegiatan pelatihan dan tutorial dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2016 di Ruang Cut Nyak Dien FIS UNY Yogyakarta.

Pada umumnya guru merasa antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam mengikuti pelatihan dan tutorial. Tim pengabdian kemudian menyampaikan materi pelatihan sebagai berikut 1) Urgensi Ilmu Sosial Profetik dalam pembelajaran IPS, 2) penyusunan RPP terbaru sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Muara dari penyampaian materi tersebut di atas adalah mendorong guru untuk dapat menyiapkan RPP berbasis ilmu sosial profetik dalam pembelajaran IPS. Selama ini, RPP yang dikembangkan belum mengintegrasikan ilmu social profetik diantara nilai-nilai budaya kearifan lokal masyarakat sehingga peserta didik kurang paham tentang potensi budaya yang ada di masyarakat. Harapannya setelah pelatihan ini guru dapat menyiapkan RPP berbasis ilmu social profetik dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal masyarakat.

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul Penelitian : Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Ilmu Sosial Profetik dan Kearifan Lokal (*Indegenous Knowledge*) Bagi Guru-guru MGMP IPS Kabupaten Sleman
- 2 Ketua Peneliti
- a. Nama : Dr. Nasiwan, M.Si
- b. NIP/NIDN : 196504172002121001
- c. Pangkat/Jabatan : Penata/Lektor Kepala
- d. Jurusan : Pendidikan IPS
- e. HP, email : 081578007988
- 3 Sub Tema Penelitian : Pengembangan Ilmu Sosial Profetik
- 4 Bidang Keilmuan : Ilmu Sosial
- 5 Anggota Peneliti
- | No | Nama dan Gelar | Bidang Keahlian |
|----|------------------------------|-----------------|
| 1 | Sudrajat, M.Pd | Pendidikan IPS |
| 2 | Agustina Tri Wijayanti, M.Pd | Pendidikan IPS |
- 7 Lokasi Penelitian : Yogyakarta
- 8 Waktu Penelitian : 6 Bulan
- 9 Sumber Dana/Besar Dana : Rp. 10.00.000,00 (Sepuluh Juta rupiah)

Yogyakarta, Oktober 2016
Ketua Peneliti

Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 196504172002121001

Mengetahui,
Dekan FIS
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Jurusan Pendidikan IPS
FIS UNY

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 196504172002121001